

"Senangnya Bermain"

MODEL INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN



Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat
Tahun 2020



Senangnya Bermain

MODEL INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Pengarah:

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd

Penanggung Jawab:

Hidayat, M.Pd

Tim Pengembang:

Asep Saefudin, S.Si., M.Pd

Neni Nurlaela, S.Pd

Yuyun Nurfa'lah, S.Sos

Arlina, M.Pd

Kontributor:

PAUD Kujang Satu Kota Bandung, TK Tunas Harapan Kota Bandung

PAUD Aryani Kab. Cianjur, PAUD Flamboyan Kab. Cianjur,

Illustrator:

Anjar Ginanjar



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, pada tahun 2020 melakukan pengembangan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Salah satunya model yang dikembangkan dan diujicobakan adalah Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun.

Model yang dikembangkan ini merupakan model pembelajaran melalui permainan tradisional yang mengintegrasikan aspek perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini. Pembelajaran melalui aktivitas bermain bagi anak-anak dapat menjadi suatu proses pendidikan dan pengajaran karena mainan mencerminkan sarana yang efektif dan sukses untuk mengaktualisasikan diri.

Buku cerita ini disusun sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan tugas dan perannya dalam pelaksanaan Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun. Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku cerita ini.

Bandung Barat, Nopember 2020
Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

Dihalaman rumah Nunik terlihat beberapa anak sedang bermain, tidak lama berselang terdengar tangisan Nunik.



Ibu yang sedang duduk di depan rumah menghampiri.
“Kenapa Nunik menangis?” kata Ibu.
Nunik menjawab “aku masih ingin terus main conglak tapi kata Dini
kalau sudah mati harus berhenti, aku gamau Ibu”



Dengan lembut Ibu berkata,
“Iya kalau biji sudah mati harus gantian
begitu pula kalau Dini biji sudah mati harus gantian,
ayo lanjut mainnya jangan nangis lagi ya.”





Nunik melanjutkan main congklak bersama Dini.
Tidak lama butet mendekati Nunik “ayo nik kita main yang lain,
aku tadi disekolah diajarkan Bu Guru main sondah”.



"Sebentar ya.. aku belum selesai" Euis yang baru datang langsung menawarkan diri.
"Is, sama aku dulu yuk mainnya" "hayu" jawab Butet





“Bagaimana ini mainnya Butet?” tanya Euis
“Begini caranya...” kata Butet sambil mencotohkan cara bermainnya.

Mereka bergantian bemain, Nunik dan Dini pun akhirnya ikut bergabung. Saat mereka bermain Husein sambil berlari bersembunyi di belakang pagar, "ngapain sembunyi disitu Husein" heran Euis "stttt aku lagi main petak umpet."



Karena diajak ngobrol, husein ketauan dan anak-anak perempuan itu ketawa
“ah dasar kalian jadi ketauan” seru husein.

Hari menjelang magrib mereka pun menyudahi permainan dan pulang dengan hati yang riang.



Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri Lembang, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391



@pppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



@pauddikmasjabar



<http://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/>